

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai beberapa sub bab yakni deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalani oleh guru dan siswa secara sadar, sengaja, teratur serta terencana untuk mengubah dan mengembangkan kualitas serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Nana Sudjana (2004: 28) (Elgy, dkk, 15), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.” Menurut Crobach (Budiyarti, 2011: 22) bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kidney mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan, sejalan dengan itu Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2008: 2), (Ispiyanto, 2011: 8), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar.

Dengan demikian belajar adalah suatu usaha untuk mengubah diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman individu, bukan hanya mengubah perilaku namun juga pola pikir dan pengetahuan serta kemampuan seseorang sehingga menjadi sumber SDM yang memiliki keterampilan nantinya.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (Hamdah, 2018: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar-mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru menggunakan sumber belajar untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara optimal agar tujuan yang dicapai dapat diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **3. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar (Faisal, 2016: 9); Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus sesuai antara teori dengan metode karena implementasi konsep mengajar untuk mengubah perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Secara ideal seorang siswa harus mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu agar dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat

serupa ini lebih baik dari pada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan yang ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, persaingan dengan siswa lain dan sebagainya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kelas antara siswa dengan guru dengan melibatkan berbagai media pengajaran. Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan komponen guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek belajar, melainkan komponen lainnya yang memiliki keterkaitan.

Keberhasilan kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik disamping faktor guru, perlu didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagai contoh kongkritnya dapat disebutkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dituntut mempedomani kurikulum, menggunakan metode belajar bervariasi, pengelolaan kelas yang baik, serta melaksanakan evaluasi yang tepat.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia (Rifqi A.A., 2015: 42) berfungsi untuk melatih peserta didik memiliki keterampilan di dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Arah pembelajaran bahasa Indonesia saat ini lebih menitik beratkan pada cara penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan memperhatikan

pengetahuan bahasa sebagai modal dasarnya. Dalam kegiatan berbahasa atau berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan, kita dituntut untuk memperhatikan tentang seperangkat pengetahuan bahasa dari yang terkecil sampai yang lebih luas.

Seperti penggunaan bunyi bahasa, suku kata, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, gesture (gerakan tubuh). Dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan kita tetap menggunakan seperangkat unsur bahasa diatas yang dirangkai secara terstruktur dan sistematis sehingga memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph, kalimat menjadi percakapan yang semuanya ini digunakan dalam berkomunikasi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

##### **5. Keterampilan Menulis**

Mc Crimmon, (dalam St. Y. Slamet, 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis menurut Byrne (StY Slamet, 2007: 140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran

kedalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kepandaian dalam melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga terciptanya sebuah produk bahasa yang dapat dikomunikasikan pada orang lain dengan cepat dan benar.

## **6. Tujuan Menulis**

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Erlina Syarif, dkk. (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

## **7. Problematika Belajar**

Istilah problema/problematika (siti hamdah.2018:6) berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal." Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Menurut Sugiyono (2009: 52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar

terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Menurut James Stoner, Masalah suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satuatau lebih tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan. Pengertian Problematika Belajar sendiri dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan maka yang digunakan istilah kesulitan belajar Istilah “kesulitan belajar” tidak lepas juga dengan kata diagnosis. Kata “Diagnosis” berasal dari bahasa Yunani, berarti penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejala atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres. Dengan demikian, secara terminologis, diagnosis kesulitan belajar adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh guru atau penyuluh terhadap

murid yang diduga mengalami kesulitan belajar untuk menentukan jenis dan kekhususan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil diagnosis ini, guru merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar-mengajar.

Optimalisasi perbaikan belajar-mengajar itu berlangsung dengan baik, apabila usaha guru untuk memperbaiki cara belajar murid adalah seimbang dengan usaha guru untuk memperbaiki acara pengajarannya sendiri. Dan hendaknya juga diingat, agar guru tidak hanya berfikir supaya anak itu mengerti tapi harus mengerti cara anak berfikir. Beberapa peranan penting dari diagnosis dan perbaikan belajar dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut: Diagnosis dan perbaikan belajar dapat membantu murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

#### **8. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar Menulis**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup lama pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap hargadiri, pendidikan dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidup (Syarifudin Bahri Djamarah, 2000: 235). Menurut Syarifudin Bahri Djamarah (2000: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Abdurahman (Slamet, 2007:

91) kesulitan belajar adalah gangguan dalam sesuatu lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar kondisi ketidak mampuan yang nyata pada siswa lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 129), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran.

Faktor internal yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar lebih jelas dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah (2000: 237) adalah (a) inteligensi, (b) bakat yang kurang, (c) emosional yang kurangstabil, (d) aktivitas yang kurang, (e) kebiasaan yang kurang baik, (f) kesehatan yang kurang baik, (g) tidak adanya motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan siswa, dalam konteks ini lingkungan yang paling dekat dengan keadaan siswa adalah lingkungan sekolah. Menurut Saiful Bahri Djamarah (2000: 237), faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak

berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. Itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

#### Masalah Belajar Menulis:

- a. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan Sejak awal sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

- b. Mengeja

Mengeja adalah suatu bidang yang tidak memungkinkan adanya kreativitas atau berfikir divergen. Hanya ada satu pola susunan huruf-huruf untuk suatu kata yang dapat dianggap benar, tidak ada kompromi. Sekelompok huruf yang sama akan memiliki makna yang berbeda jika disusun secara berbeda. Mengeja pada hakikatnya adalah memproduksi urutan huruf yang benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dari suatu kata. Perbedaan urutan huruf akan menghasilkan kata yang berbeda makna atau mungkin tidak

bermakna. Menulis Ekspresif Menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan. Sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi. Kesulitan menulis ekspresif mungkin yang paling banyak dialami baik oleh anak maupun oleh orang dewasa. Agar dapat menulis ekspresif seseorang harus lebih dulu memiliki kemamuan berbahasa ujaran, membaca, mengeja, menulis dengan jelas, dan memahami berbagai aturan yang berlaku bagi suatu jenis penulisan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menulis anak Untuk mencapai keterampilan siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu

berolah raga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.

#### 2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur kekebun binatang.

#### 3) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan di ceritakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah dimulai.

## 2) Lingkungan Sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

## 3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari:

- a) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis Pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Di samping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa.
- b) Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit

sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

## **B. Penelitain Terdahulu**

1. Dwi Wulandari dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Purwokerto Tahun Ajaran 2014/2015 dari penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan menulis siswa yang meliputi beberapa aspek mendapat nilai dengan kategori yang sempurna. Rata-rata sudah mampu membuat teks eksplanasi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat pada srtuktur dan kaidah kebahasaannya. berbeda dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu nilai siswa dalam menulis sebuah teks masih dalam kategori cukup dimana ada beberapa siswa yang masih kurang dapat menungkan idea tau gagasan pada sebuah tulisan yang siswa buat.
2. Riyanti, R fika Muspitasari dengan judul Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS CIPTA SIMPANG DOLOK dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian kendala yang dahadapi guru dalam proses belajar mengajar materi teks prosedur kompleks adalah 1) tidak punya media pembelajaran, 2) model pembelajaran, 3) siswa menggunakan handphone dalam pembelajaran, 4) tidak punya paket data. Perbedaan yang didapat dari penelitian dalah peneliti selalu menggunakan media atau alat bantu

yang memungkinkan pada situasi tertentu. Penggunaan media dan juga pemberian contoh serta motivasi siswa juga menunjang kreativitasnya kemampuan menulis siswa.

3. Azza Aulia Ramadhani dengan judul Problematika Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Klas VII SMP Negeri 5 Malang dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan problematika siswa dalam menulis yaitu kesulitan dalam mengurutkan kalimat sebelum melakukan kegiatan menulis, problematika lain yang juga munculnya itu kesulitan siswa dalam menuntukan konflik, sehingga diambil langkah bahwasanya guru lebih baik melaksanakan pembelajaran menulis sesuai dengan tahapan agar mendapat kualitas tulisan yang bermakna. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat dimana siswa sudah melaksanakan pembelajaran menulis secara bertahap, namun karena kurang percaya dirinya siswa akan hasilnya sendiri maka guru menggunakan media dan selalu metovasi siswa agar berani dan percaya akan kemampuannya masing-masing.
4. Wahyu Indah Jiwandi dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Petanahan Tahun Ajaran 2016/2017 dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peningkatan menulis melalui metode STAD dapat diketahui dari hasil hasil tes setiap siklusnya. Dari hasil yang didapat persiklusnya menunjukkan peningkatan siswa dalam menulis teks menggunakan metode STAD

sehingga, dapat disimpulkan penggunaan metode STAD dalam menulis teks berita dan eksplanasi pada siswa kelas kelas XI meningkat.

5. Nyoman Suastika dengan judul Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar dari penelitian ini dapatkan bahwasanya keterampilan siswa dalam menulis masih dalam proses perkembangan sehingga membutuhkan bantuan untuk yang lebih untuk dapat meningkatkan hasil menulis. Dimana para siswa masih menulis dalam kegiatan awal sehingga dibutuhkannya media untuk menarik para siswa, pengenalan mengenai keterampilan menulis sesuai usia, memilih bahan yang mudah untuk ditulis, memilih media dan model pembelajaran yang inovatif. Berbeda dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dimana siswa sudah mampu dalam menulis hanya saja kurang percaya dirinya siswa akan hasil karyanya sendiri sehingga menyulitkan siswa dalam membuat gagasan atau tulisan sesuai dengan pikiran mereka. Media bantu juga diterapkan dalam proses menulis sebuah teks agar siswa mampu menulis sebuah teks dengan baik sehingga percaya akan kemampuan dirinya.
6. Neli Putri dengan judul Problematika Menulis Bahasa Arab dari penelitian ini didapatkan penggunaan kaidah dalam menulis bahasa arab perlu diperhatikan. Penggunaan kaidah harus dikuasi dan dipahami, kaidah penulisan dalam bahasa arab akan merubah sebuah makna. Tidak terkecuali bahasa Indonesia, dimana dalam penelitian yang telah dilakukan penggunaan kaidah dalam menulis sebuah teks masih kurang.

Dalam bahasa Indonesia sendiri kaidah penulisan juga sangat penting untuk sebuah karya. Hal itulah yang terjadi pada siswa dimana ditemukannya kurang tepatnya penggunaan kaidah kebahasaan dalam karya siswa.

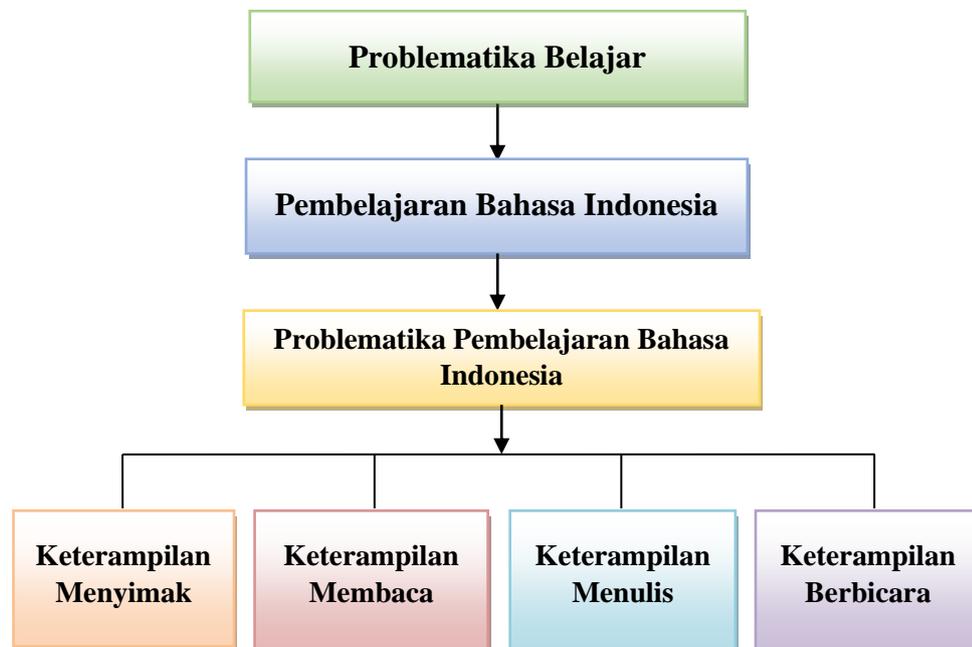
### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikiran yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu diwajibkan melalui penelitian. Penelitian mengenai “Problematika Belajar Siswa Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Kras” memiliki sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pemikiran dari seluruh proses penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk memudahkan penelitian dalam menjelaskan alur dari penelitian. Dalam kerangka berfikir ini, peneliti membahas dan mendeskripsikan permasalahan atau kesulitan siswa dalam menulis sebuah teks atau mengungkapkan ide gagasan mereka melalui sebuah tulisan.

Penelitian mengenai masalah belajar siswa dalam keterampilan menulis sebuah teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa tulisan yang nantinya akan dideskripsikan menggunakan teori yang relevan. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menguraikan secara rinci yang

kemudian dideskripsikan. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



**Gambar 2.1**  
**Skema Paradigma Penelitian**